

INOVASI OBAT HERBAL TRADISIONAL UNTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA CIMANGGU

Muhammad Daud Yusuf¹

¹Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Al Ghifari

Email: Muhammad.dy2019@gmail.com

ABSTRAK

Desa Cimanggu di Kabupaten Bandung Barat memiliki potensi besar dalam pengembangan obat herbal tradisional (jamu) dengan kekayaan alam berupa tanaman herbal dan rempah. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi obat herbal tradisional sebagai sarana pemberdayaan masyarakat Desa Cimanggu, dengan fokus pada pengembangan produk, tantangan yang dihadapi, dan dampak sosial-ekonomi. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini menerapkan metode wawancara mendalam dengan petani dan pengrajin jamu, observasi langsung di lapangan, dan analisis dokumentasi yang relevan. Proses analisis data bersifat dinamis dan berkelanjutan, melibatkan triangulasi untuk menjamin kredibilitas hasil. Hasil penelitian menunjukkan adanya inovasi produk herbal seperti Jamu Ki Urat untuk mengatasi asam urat, Jamu Kulit Manggis sebagai serbuk instan untuk berbagai masalah kesehatan, Jamur Lingzhi untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh, Serbuk Ki Rinyuh dengan potensi antikanker, dan Lobak Batu untuk mengatasi batu ginjal dan asam urat. Namun, ditemukan juga tantangan signifikan seperti kurangnya inovasi dalam pengolahan dan pengemasan, keterbatasan akses pasar dan jaringan distribusi, serta penurunan minat generasi muda terhadap pengetahuan tradisional.

Kata Kunci : Inovasi, Obat Herbal, jamu dan Desa Cimanggu.

ABSTRACT

Cimanggu Village in West Bandung Regency possesses significant potential for developing traditional herbal medicine (jamu) due to its abundant natural wealth of herbs and spices. This research aims to explore innovations in traditional herbal medicine as a means of empowering the community of Cimanggu Village, focusing on product development, challenges faced, and socio-economic impacts. Utilizing a qualitative approach, this study employs in-depth interview methods with farmers and jamu craftsmen, direct field observations, and analysis of relevant documentation. The data analysis process is dynamic and continuous, involving triangulation to ensure credibility of results. The research findings reveal innovations in herbal products such as Ki Urat Herbal Medicine for treating gout, Mangosteen Peel Herbal Medicine as an instant powder for various health issues, Lingzhi Mushroom for boosting the immune system, Ki Rinyuh Powder with potential anti-cancer properties, and Stone Radish for addressing kidney stones and gout. However, significant challenges were also identified, including lack of innovation in processing and packaging, limited market access and distribution networks, and declining interest among younger generations in traditional knowledge.

Keyword : Innovation, Herbal Medicine, herbal medicine and Cimanggu Village

PENDAHULUAN

Inovasi adalah menemukan sesuatu hal yang baru atau melakukan berbagai pembaruan yang terbentuk dalam sebuah produk , ide, desain, dan lain sebagainya.

Obat herbal adalah salah satu bagian dari pengobatan tradisional yang dipercaya secara turun-temurun dapat membantu mengatasi berbagai masalah kesehatan. Pada dasarnya, obat tradisional ini terbuat dari bahan-bahan alami yang memiliki khasiat tersendiri untuk kesehatan tubuh.

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut, yang secara turun-temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan Jamu adalah salah satu bentuk obat tradisional.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti, dengan fokus pada pemahaman kontekstual dan interpretasi makna dari perspektif partisipan. Dalam rangka mengumpulkan data yang komprehensif, penelitian ini menerapkan beberapa teknik pengumpulan data.

Wawancara menjadi salah satu metode utama, wawancara mendalam dengan para pelaku utama seperti petani dan pengrajin jamu. Selain itu, observasi langsung dilakukan oleh peneliti untuk mengamati fenomena dalam setting alamiahnya, memberikan insight tentang perilaku dan konteks yang mungkin tidak terungkap melalui wawancara. Untuk melengkapi dan memverifikasi data, metode dokumentasi juga diterapkan, melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen yang relevandengan topik penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini bersifat dinamis dan berkelanjutan, dimulai sejak tahap pengumpulan data. Langkah-langkah analisis meliputi penetapan fokus penelitian untuk mengarahkan pengumpulan data, penyusunan temuan-temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul, pembuatan

rencana untuk pengumpulan data berikutnya, serta penetapan sasaran spesifik untuk pengumpulan data lanjutan, baik itu informan, situasi, maupun dokumen tertentu.

Untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Metode ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data dan metode pengumpulan yang berbeda untuk memeriksa konsistensi temuan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti, serta meningkatkan validitas hasil penelitian.

Dengan kombinasi metode pengumpulan data yang beragam dan analisis yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan deskripsi yang kaya dan interpretasi yang mendalam, sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan komprehensif dan memberikan kontribusi yang signifikan pada bidang studi terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi Obat Herbal Masyarakat Desa Cimanggu

Desa Cimanggu memiliki potensi besar dalam pengembangan obat herbal tradisional (jamu) karena kekayaan alamnya yang melimpah dengan tanaman herbal dan rempah. Inovasi dalam pengolahan dan pemanfaatan tanaman herbal ini dapat menjadi peluang besar bagi pemberdayaan masyarakat. Masyarakat Desa Cimanggu, yang sebagian besar bekerja di sektor pertanian, memiliki pengetahuan tradisional yang kaya tentang penggunaan tanaman obat dalam pengobatan alami. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan produk jamu yang tidak hanya menjaga kesehatan tetapi juga meningkatkan perekonomian desa melalui produksi dan penjualan produk herbal.

Berikut ada beberapa produk inovasi yang ada di Desa Cimanggu, Kabupaten Bandung Barat:

1) Jamu Herbal Ki Urat (Daun Sendok)

Inovasi jamu ki urat atau daun sendok meningkatkan kepraktisan penggunaan

tanpa mengurangi khasiatnya. daun ki urat ini mengandung senyawa aktif yang memiliki khasiat dalam pengobatan asam urat, tanaman ini mengandung zat antinflamasi alami yang membantu meredakan pegal-pegal atau mengurangi peradangan pada sendi yang mengalami asam urat.

2) Jamu Kulit Manggis

Pengembangan jamu kulit manggis menjadi serbuk instan merupakan terobosan terbaru yang berfungsi untuk mengobati diare, infeksi saluran kemih, gonore, sariawan dan selain itu biasanya kulit manggis juga digunakan untuk merangsang sistem kekebalan tubuh.

3) Jamur lingzhi

jamur Lingzhi sudah lebih dari dua ribu tahun dijadikan pengobatan tradisional. Karena itu, *reishi mushroom* dinobatkan sebagai jamur herbal yang paling tua di dunia. jamur Lingzhi bermanfaat untuk mengoptimalkan bagian gen sel darah putih yang berperan untuk sistem kekebalan tubuh, membantu melawan radikal bebas yang kita jumpai setiap harinya, memiliki potensi sebagai antiradang, konsumsi rutin juga dianggap dapat membantu menjaga kesehatan jantung dan masih banyak lagi manfaat lainnya.

4) Serbuk Ki Rinyuh

Kirinyuh, juga dikenal sebagai “*siam weed*” dan *Chromolaena odorata* dalam nama latinnya, adalah tumbuhan liar yang subur di lingkungan terabaikan dan umumnya ditemukan di wilayah tropis, termasuk di Indonesia. Meskipun sering dianggap sebagai gulma yang merugikan, penelitian menunjukkan bahwa daun kirinyuh memiliki potensi sebagai agen antikanker, anti penuaan dan penyembuh luka bakar . Tumbuhan ini mengandung beragam senyawa kimia yang bermanfaat, beberapa di antaranya telah diteliti dan ditemukan memiliki

efek antikanker yang signifikan. Meskipun kirinyuh sering diabaikan karena dianggap sebagai gulma, sebenarnya tumbuhan ini memiliki potensi yang menjanjikan sebagai sumber bahan alami yang berharga.

Kirinyuh memiliki keunikan dan nilai

ekonomi yang tinggi dengan bentuk daun oval bergerigi dan dapat tumbuh subur di berbagai lingkungan. Meskipun kemampuan tumbuhnya yang cepat dan penyebaran bijinya yang melimpah dapat menghalangi pertumbuhan tumbuhan lain, dengan pengelolaan yang tepat, kirinyuh dapat dimanfaatkan sebagai sumber pakan ternak dan sebagai obat herbal. Jadi, meskipun sering dianggap sebagai gulma, kirinyuh memiliki potensi yang menjanjikan jika dikelola dengan baik..

5) Lobak Batu atau Daun Tempuyung

Daun tempuyung (*Sonchus arvensis*) merupakan tanaman herbal yang memiliki berbagai manfaat kesehatan. Kaya akan kalium dan senyawa aktif lainnya, daun ini dikenal efektif dalam mengatasi masalah batu ginjal dan asam urat dengan cara membantu melarutkan kristal-kristal yang terbentuk dalam tubuh. Kandungan antioksidannya, terutama *flavonoid*, berpotensi dalam mencegah kanker dan menangkal radikal bebas, meskipun masih diperlukan penelitian lebih lanjut.

Daun tempuyung juga menunjukkan kemampuan dalam mengatasi peradangan, termasuk wasir, baik dikonsumsi sebagai air rebusan maupun diaplikasikan secara topikal. Studi terbaru mengindikasikan potensinya dalam menurunkan tekanan darah, menjadikannya pilihan alami untuk mengatasi hipertensi.

Permasalahan utama yang dihadapi meliputi:

Desa Cimanggu memiliki potensi besar dalam pengembangan tanaman obat dan produksi jamu tradisional, namun menghadapi beberapa tantangan signifikan yang menghambat optimalisasi potensi tersebut.

Berikut adalah permasalahan utama yang dihadapi:

1) Kurangnya inovasi dalam pengolahan obat herbal

Meskipun terdapat 21 pengrajin industri rumah tangga di desa ini, sebagian besar masih menggunakan metode pengolahan tradisional yang terbatas. Kurangnya inovasi ini

menyebabkan produk yang dihasilkan cenderung monoton dan kurang berdaya saing di pasar yang lebih luas. Inovasi dalam hal formulasi, bentuk sediaan, kemasan, dan teknik pengolahan masih minim, sehingga produk herbal local kurang menarik bagi konsumen modern.

2) Keterbatasan akses pasar untuk produk herbal lokal

Para pengrajin di Desa Cimanggu menghadapi kesulitan dalam memasarkan produk mereka di luar lingkup lokal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

- Kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran modern
- Terbatasnya jaringan distribusi
- Belum adanya standar kualitas yang konsisten, yang menyulitkan untuk memasuki pasar yang lebih besar
- Minimnya branding dan promosi produk herbal lokal

Akibatnya, produk herbal dari Desa Cimanggu sulit bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain atau produk pabrik yang lebih dikenal.

3) Penurunan minat generasi muda terhadap pengetahuan tradisional obat herbal

Terdapat kesenjangan pengetahuan antara generasi tua yang memiliki kearifan lokal tentang tanaman obat dengan generasi muda. Beberapa faktor penyebabnya antara lain:

- Kurangnya transfer pengetahuan dari generasi tua ke generasi muda
- Persepsi bahwa pengetahuan tradisional kurang relevan dengan kehidupan modern
- Minimnya pendidikan formal terkait tanaman obat dan pengolahan herbal
- Kurangnya prospek ekonomi yang menarik dalam industri jamu tradisional

Hal ini mengancam keberlanjutan pengetahuan dan praktik pengolahan obat herbal di masa depan. Situasi di Desa Cimanggu menggambarkan potensi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Dari 2.142 KK di desa ini, hanya sebagian kecil yang aktif mengembangkan tanaman obat menjadi produk bernilai ekonomi.

Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada dengan realisasi pemanfaatannya.

Keberadaan 21 pengrajin industri rumah tangga, sebagian di antaranya memproduksi jamu tradisional, menunjukkan bahwa ada basis pengetahuan dan keterampilan dalam komunitas. Namun, skala produksi yang masih terbatas dan belum adanya standar kualitas yang konsisten menjadi hambatan untuk pengembangan lebih lanjut.

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Produksi Jamu

Pemberdayaan masyarakat melalui produksi jamu dapat menjadi salah satu strategi penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cimanggu.

Perencanaan pemberdayaan masyarakat melalui pembuatan jamu tradisional melalui koordinasi dengan pemerintah desa, Dinas terkait, serta tokoh masyarakat tentang pembuatan jamu tradisional,

keanggotaan dan pelatihan-pelatihan yang akan diselenggarakan. Perencanaan dilakukan mulai dari identifikasi, tujuan, sumber dana, sasaran program.

Tahap perencanaan adalah yang terpenting tahap sebagai dasar untuk implementasi tindakan. Perencanaan pelatihan itu dilakukan dengan melibatkan peserta pelatihan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar bersama, menentukan jadwal pelatihan, menentukan tempat pelatihan, dan sarana prasarana. Dalam melakukan perencanaan juga dibutuhkan identifikasi kebutuhan kelompok perajin jamu dilakukan oleh Dinas terkait dan pemerintah Desa Cimanggu.

Tujuan dari perencanaan program pemberdayaan masyarakat melalui jamu tradisional ditentukan agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan terukur sesuai dengan perencanaan yang dilakukan bersama. Pertama, untuk memanfaatkan potensi sumber daya alam dan meningkatkan ketrampilan para perajin jamu. Kedua, untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok perajin jamu. Hal tersebut, sesuai dengan dikemukakan oleh Langi (2015: 4) adalah kegiatan pemberdayaan membantu masyarakat

untuk memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan, keterbelakangan, kesenjangan dan ketidakberdayaan. Soleh (2014: 175) juga mengartikan bahwa tujuan pemberdayaan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat melalui kegiatan-kegiatan swadaya pada beberapa kelompok yang ada dipedesaan.

Sasaran program pemberdayaan kelompok perajin jamu dengan sengaja dirancang untuk tidak hanya mayoritas orang tua saja, tetapi anak muda pun sama yang ada di wilayah Desa Cimanggu. Walaupun tidak semua anggota kelompok perajin jamu mengikutinya namun sebagian besar ikut berpartisipasi dan memiliki motivasi yang tinggi. Kalangan dari penjual jamu gendong, jamu penjual keliling menggunakan sepeda, atau gerobak dorong, sampai perajin jamu rumahan, ada juga sebagai rumah tangga

Dampak Ekonomi dan Sosial dari Inovasi Produksi Jamu di Desa Cimanggu

Inovasi dalam produksi jamu tradisional di Desa Cimanggu memiliki dampak yang signifikan, baik secara ekonomi maupun sosial.

1) Dampak Ekonomi

a. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

- **Diversifikasi Sumber Pendapatan:** Produksi jamu memberikan alternatif penghasilan selain dari sektor pertanian tradisional. Hal ini mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan dan meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat.

- **Pengembangan UMKM:** Inovasi ini mendorong pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah di desa. Petani dapat beralih menjadi pengusaha jamu skala kecil, menciptakan lapangan kerja baru.

b. Pengurangan Kemiskinan

- Peningkatan Daya Beli:

Pendapatan tambahan dari produksi jamu meningkatkan daya beli masyarakat, yang dapat membantu mengangkat keluarga dari garis kemiskinan.

- **Stabilitas Ekonomi Lokal:** Diversifikasi ekonomi melalui sektor jamu mengurangi risiko ketergantungan pada satu sektor ekonomi,

menciptakan stabilitas ekonomi yang lebih baik.

2) Dampak Sosial

a. Peningkatan Kesehatan Masyarakat

- **Akses ke Pengobatan Tradisional:** Produksi jamu lokal meningkatkan akses masyarakat terhadap pengobatan tradisional yang terjangkau.
- **Kesadaran Kesehatan:** Program ini meningkatkan pemahaman masyarakat tentang manfaat jamu dan gaya hidup sehat.

b. Peningkatan Pendidikan dan Pengetahuan Lokal

- **Edukasi Kesehatan dan Lingkungan:** Pelatihan tentang tanaman obat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan pelestarian lingkungan.
- **Peningkatan Kesempatan Pendidikan:** Pendapatan tambahan memungkinkan keluarga untuk lebih mampu membiayai pendidikan anak-anak mereka.

c. Pelestarian Budaya dan Kearifan Lokal

- **Melestarikan Pengetahuan Tradisional:** Inovasi dalam produksi jamu membantu melestarikan pengetahuan tradisional tentang tanaman obat dan pengobatan herbal.
- **Promosi Warisan Budaya:** Jamu sebagai produk lokal dapat mempromosikan warisan budaya desa ke audiens yang lebih luas.

Dengan adanya inovasi dalam produksi jamu di Desa Cimanggu, terlihat bahwa dampak positif tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup berbagai aspek sosial yang penting. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui inovasi produksi jamu dapat menjadi model pembangunan desa yang holistik dan berkelanjutan

KESIMPULAN

Desa Cimanggu memiliki potensi besar dalam pengembangan obat herbal tradisional (jamu) dengan beberapa inovasi produk yang

telah dikembangkan. Namun, masih terdapat tantangan signifikan seperti kurangnya inovasi pengolahan, keterbatasan akses pasar, dan penurunan minat generasi muda terhadap pengetahuan tradisional.

Pemberdayaan masyarakat melalui produksi jamu menunjukkan dampak positif baik secara ekonomi maupun sosial. Secara ekonomi, terjadi peningkatan pendapatan dan pengembangan UMKM. Dari segi sosial, program ini membantu melestarikan pengetahuan tradisional, meningkatkan kesadaran kesehatan, dan mempromosikan warisan budaya lokal.

Untuk mengoptimalkan potensi industri jamu di Desa Cimanggu, diperlukan pendekatan komprehensif yang meliputi peningkatan pelatihan, pengembangan akses pasar yang lebih luas, dan upaya aktif untuk melibatkan generasi muda. Keberhasilan jangka panjang bergantung pada kolaborasi efektif antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, sektor swasta, dan masyarakat lokal, serta dukungan kebijakan yang tepat.

Pengembangan industri jamu tradisional di Desa Cimanggu berpotensi menjadi model pembangunan desa yang holistik dan berkelanjutan, menggabungkan pertumbuhan ekonomi dengan pelestarian budaya dan peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti. D. E, Utsman. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Jamu Tradisional*

Dalam Meningkatkan Kesejahteraan di Kampung Jamu Nguter Kabupaten Sukoharjo. Dalam Jurnal Lifelong Education Jurnal. Vol 1 ,(1), 8 halaman.

Fikriansyah. A. (2022). *Pengertian inovasi: ciri, manfaat dan cara berinovasi.* Detik Jabar.

Tersedia <https://www.detik.com/jabar/bisnis/d-6197336/pengertian-inovasi-ciri-manfaat-dan-cara-berinovasi>.

Hospitals. S. M. T ((2024). *Mengenal Apa Itu Obat Herbal, Golongan dan kegunaannya.* Siloam

Hospitals. Tersedia :
<https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-obat-herbal> .

Irawan. R. F. (2024). *Pemanfaatan Daun Sendok (Plantago Major L.) Untuk Pengobatan Asam*

Urut Masyarakat Jalan Tirtasari 1 Kelurahan Margasari Kecamatan Buahbatu. Dalam Jurnal Kesehatan Tradisional. Vol.2, No (1), 8 halaman.

Maharani. A. (2022). *Manfaat Jamur Lingzi untuk Kesehatan.* Klik Dokter. Tersedia :

<https://www.klikdokter.com/gaya-hidup/diet-nutrisi/manfaat-jamur-lingzhi-untuk-kesehatan-tubuh>.

Miradj, S., Sumarmo. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan*

Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat. Dalam Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta. Vol 1, (1). Hal 145.

Paralegal (2022). *Pemberdayaan Masyarakat.* Paralegal.Id. Tersedia :
<https://paralegal.id/pengertian/pemberdayaan-masyarakat/> .

Rahmawati. D.R. (2023). *Kirinyuh Gulma Liar dan Melimpah nan kaya Manfaat.* Fakultas

Farmasi Universitas Gajah Mada. Tersedia :
<https://ccrc.farmasi.ugm.ac.id/si-kirinyuh-gulma-liar-melimpah-nan-kaya-manfaat/>